

**ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEHAMILAN
REMAJA PADA USIA 14-19 TAHUN DI WILAYAH
KECAMATAN MALUK**



**Disusun oleh:
SERLIN MARLINTO
2022E1D056M**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

**ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEHAMILAN
REMAJA PADA USIA 14-19 TAHUN DI WILAYAH
KECAMATAN MALUK**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



**Disusun oleh:
SERLIN MARLINTO
2022E1D056M**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
KEHAMILAN REMAJA PADA USIA 14-19 TAHUN DI
WILAYAH
KECAMATAN MALUK**

SKRIPSI

**Disusun oleh :
SERLIN MARLINTO
2022E1D056M**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Hari / Tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Siti Mardiyah WD, M. Kes



Evi Diliana Rospia, M. Kes

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEHAMILAN
REMAJA PADA USIA 14-19 TAHUN DI WILAYAH
KECAMATAN MALUK**

SKRIPSI

Disusun oleh :
SERLIN MARLINTO
2022E1D056M

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Melakukan Penelitian Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dewan Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji : Siti Mardiyah WD., S.Kep.M.Kes	29/9/2023	
Penguji I : Cahaya Indah Lestari, M. Keb	29/9/2023	
Penguji II : Evi Diliana Rospia, M. Keb	29/9/2023	

Mengesahkan,
Universitas Muhammadiyah Mataram
Fakultas Ilmu Kesehatan
Dekan,


(apt. Nurul Qiyam, M.Farm. Klin)
NIDN : 0827108402

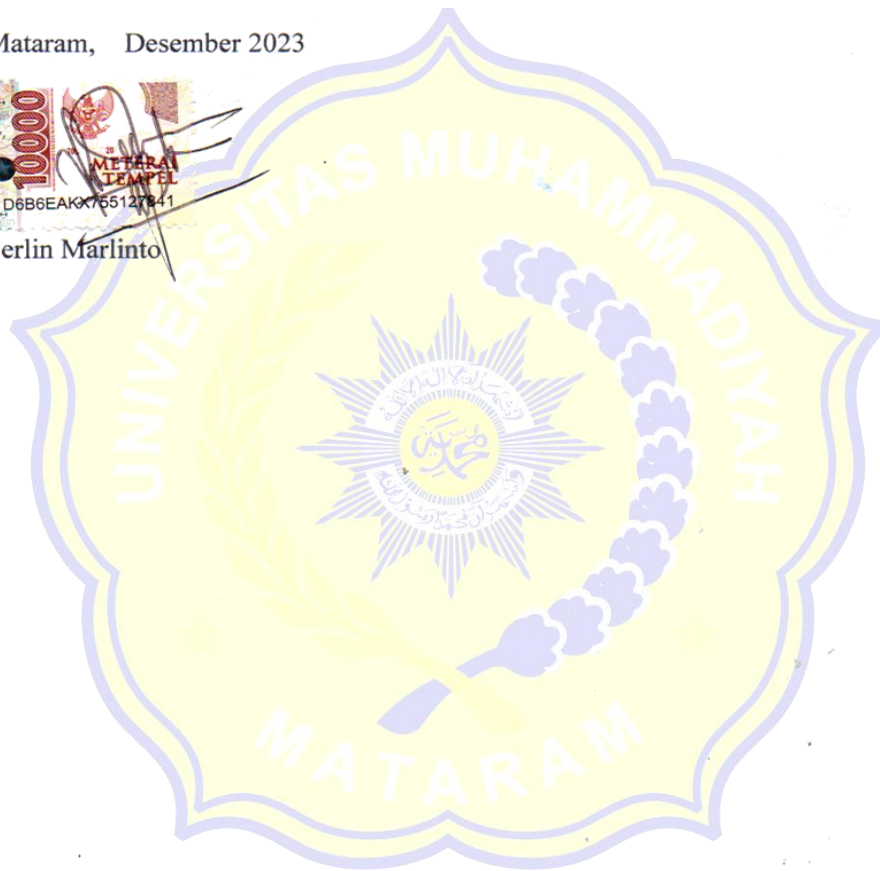
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa dalam laporan penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian lain atau untuk memperoleh gelar keserjananaan pada perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Mataram, Desember 2023



Serlin Marlinto





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SERLIN MARLINTO
NIM : 2022E1D056M
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 15 JANUARI 1990
Program Studi : SI KEBIDANAN
Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN
No. Hp : 081239975209
Email : smarlinto@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEHAMILAN
REMAJA PADA USIA 14-19 TAHUN DI WILAYAH
KECAMATAN MALUK

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 DESEMBER 2023

Penulis


Serlin Marlinto,
NIM. 2022E1D056M

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SERUN MARLINTO
NIM : 2022E1D056M
Tempat/Tgl Lahir : DOMPU, 15 JANUARI 1990
Program Studi : SI KEBIDANAN
Fakultas : FAKULTAS ILMU KESEHATAN
No. Hp/Email :
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEHAMILAN REMAJA
PADA USIA 14-19 TAHUN DI WILAYAH KECAMATAN MALIK

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 DESEMBER 2023

Penulis



Serun Marlinto
NIM. 2022E1D056M

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Gagal Yang Sebenarnya Adalah Berhenti Untuk Mencoba”



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmatNya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian ini dengan judul “Analisa Faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja usia 14-19 di Wilayah kecamatan maluk” tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moriil maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih, penulis tujukan kepada:

1. Drs. Abdul wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. apt. Nurul Qiyaam, M. Farm. Klin selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Cahaya Indah Lestari, S.ST., M. Keb selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram dan penguji yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. apt. Abdul Rahman Wahid, M. Farm selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Catur Esty Pamungkas, S.ST., M.Keb selaku Ketua Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
6. Siti Mardiyah WD, M.Kes selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, waktu, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
7. Evi Diliansa Rospia, S.ST., M.Keb selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi, waktu, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
8. Hj. Erna Idawati, SE selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat yang telah memberikan ijin dalam melakukan pengambilan data penelitian
9. Suami, anak, orang tua, dan segenap keluarga yang telah mendukung dalam doa selama menjalani perkuliahan
10. Teman seperjuangan dan rekan kerja yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah bersedia untuk berdiskusi dan saling memberi motivasi

Penulis menyadari masih ada kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Mataram, September 2023

Penulis

ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN KEHAMILAN REMAJA PADA USIA 14-19 TAHUN DI WILAYAH KECAMATAN MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Serlin Marlinto¹, Siti Mardiyah WD², Evi Diliana Rospia³

INTISARI

Latar Belakang : Kehamilan remaja adalah masalah global yang terjadi di Negara-negara berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah. Tahun 2022, data dari bulan januari sampai dengan bulan november tercatat kehamilan dibawah usia 19 tahun sebanyak 22 remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang berhubungan kehamilan remaja pada usia 14-19 tahun di Wilayah Kecamatan Maluk. **Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-19 tahun yang ada di Wilayah Kecamatan Maluk. Sampel yang digunakan sejumlah 81 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan menggunakan data primer dengan 6 variabel meliputi tingkat pengetahuan remaja, putus sekolah, pendidikan terakhir, adat perkawinan usia muda, status ekonomi keluarga, dan pendidikan orang tua. Analisa data yang digunakan adalah *chi-square*. **Hasil :** Terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja dengan *p-value* 0,000, terdapat hubungan putus sekolah dengan kehamilan remaja dengan *p-value* 0,005. Terdapat hubungan status ekonomi keluarga dengan kehamilan remaja dengan *p-value* 0,000. Terdapat hubungan adat budaya pernikahan usia muda dengan kehamilan remaja dengan *p-value* 0,025. Terdapat hubungan pendidikan terakhir remaja dengan kehamilan remaja dengan *p-value* 0,002. Serta terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kehamilan remaja dengan *p-value* 0,002. **Kesimpulan :** Banyak faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja. Diharapkan kepada orang tua, petugas kesehatan, serta peran serta masyarakat dapat lebih memberikan pengarahan kepada remaja tentang dampak yang timbul akibat kehamilan pada usia remaja.

Kata Kunci : Kehamilan remaja, Tingkat pengetahuan remaja, Putus sekolah, Status ekonomi keluarga, Adat budaya pernikahan usia muda, Pendidikan terakhir, Pendidikan orang tua

Kepustakaan : 9 Buku (2012-2022), 27 Artikel (2016-2022)

Jumlah Halaman : 84 Halaman, 10 Tabel, 9 Lampiran

-
1. Mahasiswa Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
 2. Dosen Prodi S1 Kebidanan
 3. Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan

**AN ANALYSIS OF FACTORS ASSOCIATED WITH TEENAGE
PREGNANCY AT THE AGE OF 14-19 YEARS IN MALUK SUB-DISTRICT,
WEST SUMBAWA DISTRICT**

Serlin Marlinto¹, Siti Mardiyah WD², Evi Diliiana Rospia³

ABSTRACT

Background: Teenage pregnancy is a global problem that occurs in high, middle, and low-income countries. In 2022, data from January to November recorded pregnancies under 19 were 22 teenagers. This study aims to analyze the factors associated with teenage pregnancy at 14-19 years in the Maluku District. **Research Methods:** This study uses a cross-sectional methodology and is an analytical survey. The Maluku District's teenage population, ages 14 to 19, comprised the study's population. There were 81 teenagers in the sample. The sampling technique employed was a proportional random sample with primary data comprising six variables: adolescents' level of knowledge, school dropout, final education, young marriage customs, family economic situation, and parental education. Chi-square data analysis was employed. **Results:** A p-value of 0.000 indicates a relationship between teenage pregnancy knowledge among adolescents, and a p-value of 0.005 indicates a relationship between teenage pregnancy and dropping out of school. A 0.000 p-value indicates a link between teenage pregnancy and family economic status. The cultural practices of early marriage and teenage pregnancy are related, with a p-value of 0.025. There is a relationship between the last education of adolescents and teenage pregnancy with a p-value of 0.002. And there is a relationship between parents' education level and teenage pregnancy with a p-value of 0.002. **Conclusion:** Many factors are associated with teenage pregnancy. It is hoped that parents, health workers, and community participation can provide more direction to adolescents about the effects of pregnancy in adolescence.

Keywords: Teenage pregnancy, level of knowledge of adolescents, Dropout School dropout, Family economic status, Cultural customs of young marriage, Recent education, Parents' education.

Literature: 9 Books (2012-2022), 27 Articles (2016-2022)

Total Pages: 84 pages, 10 tables, 9 appendices

¹ Student of Midwifery S1 Study Programme, Faculty of Health, Muhammadiyah Mataram University

² Lecturer of Midwifery S1 Study Programme

³ Lecturer of Midwifery Professional Education Study Programme

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
INTISARI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teoritis	10
B. Tinjauan Islami	26
C. Kerangka Teoori	29
D. Kerangka Konsep	29
E. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Etika Penelitian	35
F. Alat dan Metode Pengumpulan Data	37
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data	37
H. Rencana Jalannya Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62

B. Saran 63
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	7
Tabel 3.2 Perhitungan Jumlah Sampel	29
Tabel 4.1 Distribusi karakteristik remaja di Wilayah Kecamatan Maluk	32
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja	43
Tabel 4.3 Distribusi jawaban responden	44
Tabel 4.4 Hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kehamilan remaja ..	44
Tabel 4.5 Hubungan putus sekolah dengan kehamilan remaja	46
Tabel 4.6 Hubungan pendidikan terakhir dengan kehamilan remaja	47
Tabel 4.7 Hubungan adat budaya dengan kehamilan remaja.....	47
Tabel 4.8 Hubungan status ekonomi keluarga dengan kehamilan remaja	48
Tabel 4.9 Hubungan pendidikan ayah dengan kehamilan remaja	48
Tabel 4.10 Hubungan Pendidikan ibu dengan kehamilan remaja	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	26
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Pengambilan Data Kabupaten
- Lampiran 2 Surat ijin Pengambilan Data Provinsi
- Lampiran 3 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 Kuesioner
- Lampiran 6 *Output* SPSS
- Lampiran 7 Surat ijin *ethical clearance*
- Lampiran 8 Surat ijin penelitian Badan Kesatuan bangsa dan politik
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi Pembimbing



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Remaja adalah individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan menikah. Remaja sering disebut masa pubertas dan adolesen. *Adolesen* berasal dari bahasa latin *adolescence* yang beraarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolesen* mempunyai arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Akselerasi pertumbuhan fisik, pacu tumbuh *adolensen* (*adolescent growth spurt*) terjadi usia 9,5 – 12,5 tahun. Remaja membutuhkan perhatian dari orang-orang terdekat untuk melewati masa-masa penting dalam tumbuh kembangnya. Kadangkala remaja sering dianggap selalu dalam keadaan kuat dan sehat karena usianya yang masih energik dan muda. Padahal tidak sedikit kasus-kasus yang terjadi pada remaja seperti pergaulan bebas, depresi, terlibat narkoba, kecelakaan, masalah gizi, dan lain-lain. Dampak inilah yang harus diarahkan dan diwaspadai (Dewi, 2021).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Kehamilan remaja berdampak negatif pada kesehatan remaja dan bayinya, juga dapat berdampak sosial dan ekonomi. Kehamilan pada usia muda atau remaja antara lain berisiko kehamilan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan persalinan yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Kehamilan pada remaja juga

terkait dengan kehamilan tidak dikehendaki dan aborsi tidak aman (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Kehamilan remaja adalah masalah global yang terjadi di Negara-negara berpenghasilan tinggi, menengah, dan rendah. Di Negara-negara maju setidaknya 39% anak perempuan menikah sebelum mereka berusia 18 tahun dan 12% sebelum usia 15 tahun. Sedangkan di Negara-negara berkembang setidaknya 10 juta kehamilan yang tidak diinginkan dihasilkan dari kejadian ini dan terjadi setiap tahun pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun (Nuryana, 2020). Berdasarkan catatan *United Nations Fund for Population Activities* (UNFPA), sebanyak 121 juta kehamilan yang terjadi setiap tahun di dunia merupakan tidak direncanakan. Angka tersebut merupakan 60% dari jumlah kehamilan dunia. Berdasarkan data *Good Mentation Institute* yang dikutip dalam laporan *estability* tahun 2022, isu kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia antara tahun 2015 hingga 2019 yakni sebanyak 40%. Jumlah tersebut mendekati dari angka kehamilan yang tidak diinginkan di dunia sebesar 60% (BKKBN, 2022).

Berdasarkan data laporan rutin Propinsi Nusa Tenggara Barat didapatkan bahwa pada tahun 2020 remaja yang hamil usia 10-18 tahun sebanyak 6532 remaja dari 489578 remaja putri (1,33%). Tahun 2021 kehamilan remaja usia 10-18 tahun mengalami kenaikan 0,28% yaitu sebanyak 6473 remaja dari 402261 remaja putri (1,61%) (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021).

Data Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2019, kehamilan dibawah usia 18 tahun sebanyak 149 remaja. Di tahun 2020 terjadi penurunan jumlah kehamilan dibawah usia 18 tahun yaitu 73 remaja (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat, 2020). Sedangkan tahun 2021 terjadi kenaikan jumlah kehamilan dibawah usia 18 tahun sebanyak 80 remaja (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat, 2021).

Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari 8 Kecamatan dimana 3 diantara kecamatan tersebut termasuk dalam wilayah lingkaran tambang yaitu Kecamatan Jereweh, Kecamatan Maluk, dan Kecamatan Sekongkang. Pada tahun 2021 wilayah Kecamatan Maluk angka kejadian kehamilan remaja paling tinggi diantara 2 Kecamatan lainnya. Menurut data di Puskesmas Maluk tahun 2020, kehamilan dibawah usia 19 tahun tercatat sebanyak 23 remaja. Tahun 2021 terjadi penurunan jumlah kehamilan dibawah usia 19 tahun yaitu sebanyak 17 remaja. Tahun 2022, data dari bulan januari sampai dengan bulan november tercatat kehamilan dibawah usia 19 tahun sebanyak 22 remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil dari 3 responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Maluk yaitu remaja yang hamil dibawah usia 19 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kehamilan remaja dengan pendidikan terakhir adalah SMP serta memiliki orang tua yang tingkat pendidikannya SD bahkan sampai tidak sekolah.

Menurut (Notoadmodjo, 2012) hasil pendidikan orang dewasa adalah perubahan kemampuan, penampilan atau perubahan prilakunya. Selanjutnya

prilaku didasari adanya perubahan atau pemahaman, pengetahuan, sikap atau keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Salamah, 2018) ditemukan bahwa tingginya tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pendidikan seks.

Selain pengetahuan remaja dan tingkat pendidikan orang tua terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kehamilan pada usia remaja antara lain faktor ekonomi keluarga, media pornografi, dan budaya pernikahan usia dini, usia menikah, status pendidikan. Selain faktor diatas, kehamilan remaja juga dipengaruhi oleh remaja yang putus sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sholihah *et al.*, 2021) yang menjelaskan bahwa putus sekolah merupakan salah satu penyebab terjadinya kehamilan remaja. Tingkat pendidikan terakhir juga mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sari *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan terakhir berhubungan dengan kehamilan remaja.

Kehamilan remaja juga memiliki dampak negative terhadap kesehatan mental. Secara psikologis, anak belum siap untuk menjadi istri dan ibu sehingga kehamilan remaja dapat mempengaruhi kepribadiannya. Menurut National Comorbidity, satu dari empat remaja menderita gangguan kesehatan mental. Gangguan depresi yang berkaitan dengan remaja dikategorikan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM)* yang diterbitkan oleh American Psychiatric Association (APA). Dibandingkan dengan remaja yang tidak hamil, remaja yang hamil mungkin memiliki risiko depresi yang lebih besar. Depresi dapat menyebabkan banyak risiko yang lebih besar. Risiko

kehamilan pada remaja untuk mengalami gejala stress 1,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak stress. Depresi dan stress sering terjadi bersamaan yang terjadi pada wanita remaja pada kehamilan yang tidak diinginkan (Puspitaningrum S.SiT.M.Kes dkk, 2022).

Upaya yang telah dilakukan selama ini meliputi adanya pelayanan kesehatan reproduksi remaja diberikan dengan menggunakan penerapan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) baik kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah yaitu dengan pembentukan konselor sebaya dimana anggotanya adalah sebagian siswa yang terdapat di sekolah tersebut. Sedangkan kegiatan untuk diluar sekolah adalah posyandu remaja. Dimana sasaran dari posyandu remaja adalah remaja yang tidak sekolah baik yang putus sekolah ataupun remaja yang bekerja. Hal tersebut telah sesuai dengan PP No. 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Selain upaya tersebut terdapat pula program Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meliputi Program Genersi Remaja (GenRe), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan Bina Keluarga Remaja (BKR) (Puspitaningrum S.SiT.M.Kes dkk, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja usia 14-19 tahun di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisa faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja usia 14-19 tahun di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik remaja meliputi tingkat pengetahuan status pendidikan, putus sekolah, status ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, dan adat budaya pernikahan usia dini di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.
- b. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.
- c. Menganalisis hubungan status pendidikan remaja dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.
- d. Menganalisis hubungan putus sekolah dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.
- e. Menganalisis hubungan status ekonomi keluarga dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.
- f. Menganalisis hubungan pendidikan orang tua dengan kehamilan usia remaja di Wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.
- g. Menganalisis hubungan adat budaya pernikahan usia dini dengan kehamilan remaja di wilayah Kecamatan Maluk Kabupaten Sumbawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya pada program PKPR dalam upaya pencegahan kejadian kehamilan pada usia remaja.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah informasi guna mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan khususnya tentang kehamilan usia remaja.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan mengenai dampak yang terjadi pada kehamilan usia remaja

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penerapan ilmu yang telah dipelajari khususnya dalam hal pencegahan kehamilan pada usia remaja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sasaran

Adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Arikunto, 2019). Sasaran dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 14-19 tahun yang ada di Wilayah Kecamatan Maluk sebanyak 81 remaja.

2. Lokasi penelitian

Adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian, terutama sekali dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat (Arikunto, 2019). Lokasi dalam penelitian ini adalah di Wilayah Kecamatan Maluk.

3. Waktu penelitian

Adalah lamanya proses penelitian yang akan dilakukan (Arikunto, 2019). Penelitian ini dimulai dari bulan

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor risiko kehamilan usia remaja	Observasional dengan rancangan kasus kontrol	Pergaulan usia remaja, kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, pengetahuan yang kurang, dan penghasilan keluarga	Pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, kesempatan untuk melakukan hubungan seksual, pengetahuan yang kurang, dan penghasilan keluarga yang lebih tinggi dijumpai sebagai faktor risiko kehamilan usia remaja.

2	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita	Observasional dengan desain case control	Pendidikan responden, pendidikan ayah dan ibu, pendapatan responden, religiusitas dan hubungan biologis.	Pendidikan responden, pendapatan responden, dan hubungan biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita di dusun Gading Kabupaten Banjarnegara. faktor paling dominan yang didapatkan adalah pendapatan responden
3	Analisis faktor yang berhubungan dengan kehamilan remaja di Kota Batam	Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi	Tingkat pengetahuan, paritas, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan keluarga	Remaja yang hamil adalah berpendidikan rendah, status ekonomi juga rendah tetapi memiliki pengetahuan yang baik seputar kehamilan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Remaja

a. Definisi remaja

Menurut Kusmiran (2012) dalam buku (Rima Wirenviona, 2020) mengatakan bahwa remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif (pengetahuan), emosi (perasaan), sosial (interaksi), dan moral (akhlak). Masa remaja disebut juga sebagai masa peralihan atau masa penghubung antara masa anak-anak menuju masa dewasa.

b. Tahapan remaja

Menurut (Marni Br Karo dkk, 2022), perkembangan remaja dalam proses menuju dewasa dibagi menjadi 3 tahapan yaitu :

1) Remaja awal (*Early Adolescence*)

Pada tahap ini seorang remaja berada pada usia 10-12 tahun. Akan terjadi dimana remaja terheran-heran dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan adanya dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Remaja akan mulai tertarik dengan lawan jenis dan mudah terangsang dengan sentuhan fisik

2) Remaja madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja berada pada usia 13-15 tahun. Remaja fase ini membutuhkan teman-teman dan akan merasa senang jika banyak

teman yang menyukainya. Akan terjadi dimana remaja menyukai diri sendiri dan teman-teman yang memiliki kesamaan sifat.

3) Remaja akhir (*Late Adolescence*)

Pada tahap ini remaja berada pada usia 16-19 tahun. Remaja pada fase ini akan mengalami fase konsolidasi menuju dewasa yang ditandai dengan adanya minat yang semakin kuat, ego mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain, terbentuk identitas seksual yang tidak berubah, egosentrisme, dan tumbuhnya pemisahan diri pribadi (*private self*) dengan masyarakat umum (*the public*)

c. Perubahan fisik pada remaja

Periode atau masa remaja identik dengan proses pematangan fisik (jasmani) dan psikologis (rohani). Pematangan fisik terutama pada fungsi seksual ditandai dengan menstruasi pada remaja perempuan dan mimpi basah pada remaja laki-laki. Remaja mengalami perubahan fisik akibat munculnya ciri-ciri seks sekunder yang begitu menonjol baik pada perempuan maupun laki-laki. Pertumbuhan dan perkembangan fisik remaja dapat optimal dengan pemenuhan gizi yang cukup. Remaja harus mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya agar tidak menimbulkan efek yang berakibat kurangnya dalam penerimaan sosial.

Ciri-ciri seks sekunder pada remaja perempuan diantaranya pinggul dan pantat membesar, kulit lebih halus, serta tinggi dan berat badan bertambah. Selain itu, perkembangan payudara sudah mulai biasanya paling muda usia 8-10 tahun. Kelenjar keringat aktif ditandai

keringat bertambah banyak. Rambut pada ketiak dan alat kelamin juga mulai tumbuh, sedangkan ciri-ciri seks sekunder pada remaja laki-laki umumnya dikenali dari perubahan pada suara atau suara menjadi berat, tumbuh jakun, serta tinggi dan berat badan bertambah. Rambut pada ketiak, alat kelamin, dada, dan wajah mulai tumbuh. Pundak dan dada bertambah besar dan bidang. Selain itu, kelenjar keringat aktif ditandai dengan keringat yang bertambah banyak. Pada alat reproduksi, penis dan buah zakar membesar (Rima Wirenviona, 2020).

d. Perkembangan psikologis pada remaja

Secara psikologis, remaja mengalami perkembangan pada berbagai aspek yaitu :

1) Kognitif

Secara psikologis, perubahan kemampuan intelektual mendorong remaja memahami dunia luar. Remaja belajar mengorganisasikan ide-ide seperti dalam kegiatan belajar. Ia akan melatih daya ingat, kemampuan menalar, berpikir, dan linguistik.

2) Emosi

Perubahan emosi pada remaja hampir sama dengan pola emosi anak-anak. Perbedaannya terletak pada rangsangan yang bisa membangkitkan emosi, misalnya merasa diperlakukan seperti kanak-kanak dan tidak adil.

3) Sosial

Perubahan perilaku sosial sebagai salah satu tugas pokok perkembangan remaja yaitu penyesuaian terhadap pengaruh teman sebaya dan meningkatnya minat terhadap heteroseksual (Rima Wirenviona, 2020).

2. Kehamilan Remaja

a. Konsep dasar kehamilan remaja

Kehamilan di usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada remaja putri berusia < 20 tahun (Wahyuningrum, 2022).

b. Faktor penyebab kehamilan remaja

Menurut (Wahyuningrum, 2022), faktor yang menyebabkan kehamilan remaja terjadi yaitu :

- 1) Remaja sudah ingin dinafkahi secara finansial oleh orang lain. Hal ini terjadi karena latar belakang ekonomi yang buruk sehingga ingin mendapatkan solusi secara instan.
- 2) Remaja yang latah atau ikut-ikutan tren menikah di usia dini. Hal ini bisa saja karena melihat lingkungan pertemanan yang telah banyak menikah, ataupun pengaruh dari lawan jenis.
- 3) Lemahnya pendidikan seks yang diperoleh sehingga mengakibatkan rendahnya pengetahuan terkait usia yang ideal dan tepat untuk hamil dan melahirkan.
- 4) Seks bebas tanpa kontrasepsi/ kehamilan diluar pernikahan.

- 5) Rendahnya harga diri seorang remaja dapat mengarah kepada hubungan seksual lebih awal.
- 6) Sudah ingin memiliki keturunan, sudah ingin menjadi seorang ibu tanpa melihat kematangan diri dan ekonomi.
- 7) Rendahnya tingkat pendidikan ibu juga berdampak pada gagalnya menunaikan peran dalam mengasuh dan memberi arahan pada remaja.

Selain itu terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu :

1) Faktor Agama

Kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan.

2) Faktor lingkungan

- a) Orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam keluarga berpengaruh terhadap mental dan kewajiban
- b) Teman, tetangga, dan media
- c) Pergaulan yang salah serta penyampaian dan penyalahgunaan dari media elektronik yang salah dapat membuay para remaja berfikir bahwa seks bukanlah hal yang tabu lagi
- d) Pengetahuan yang minim seks
- e) Rasa tahu yang berlebihan
- f) Perubahan zaman
- g) Semakin cepatnya usia pubertas

- h) Adanya tren baru dalam berpacaran di kalangan remaja
- 3) Faktor adat perkawinan usia muda karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan.
- 4) Faktor Ekonomi

Perkawinan usia muda terjadi karena adanya keluarga yang hidup di garis kemiskinan untuk mengurangi beban orang tuanya makan anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur NTB Tahun 2022, Upah Minimum Kabupaten Sumbawa Barat sebesar Rp. 2.316.279 (Gubernur NTB, 2022). Selain faktor diatas, terdapat faktor tingkat pendidikan terakhir juga menyebabkan kehamilan remaja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan penelitian (Sari *et al.*, 2019) dimana tingkat pendidikan terakhir berhubungan dengan kehamilan remaja.

- 5) Jenjang pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Presiden Republik Indonesia, 2003). Tingkat pendidikan terakhir juga mempengaruhi terjadinya kehamilan remaja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sari *et al.*, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan terakhir berhubungan dengan kehamilan remaja.

6) Putus Sekolah

Kehamilan remaja juga dipengaruhi oleh remaja yang putus sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Sholihah *et al.*, 2021) yang menjelaskan bahwa putus sekolah merupakan salah satu penyebab terjadinya kehamilan remaja.

Menurut Talakua, 2018 dalam buku (Dr. Rokhamaniyah M.Pd dkk, 2022) mengatakan bahwa anak putus sekolah merupakan peserta didik yang tidak bisa selesai dalam proses pembelajaran atau dikatakan sebagai peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran hingga dikatakan lulus.

Anak putus sekolah dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu :

a) Faktor ekonomi

Merupakan faktor utama yang dapat menyebabkan anak putus sekolah. Keadaan keluarga yang tidak mampu untuk

membayar dan mengeluarkan biaya untuk melaksanakan pendidikan pada jenjang tertentu. Meskipun pemerintah telah merencanakan pendidikan gratis selama 12 tahun, akan tetapi hal tersebut masih belum memberikan pengaruh yang totalitas terhadap turunnya jumlah anak yang putus sekolah.

b) Faktor perhatian orang tua

Terbatasnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya menjadi faktor yang kedua. Minimnya perhatian dari orang tua juga dipengaruhi oleh keadaan ekonomi berupa minimnya penghasilan sehingga orang tua lebih memikirkan bagaimana cara memenuhi kebutuhan keluarga.

c) Fasilitas pembelajaran

Terbatasnya fasilitas menjadi faktor penyebab yang ketiga. Fasilitas yang disediakan di sekolah seperti media, bahan, dan alat pembelajaran yang belum bias memfasilitasi membuat siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran dan membuatnya tidak berminat untuk sekolah.

d) Minat anak

Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, jarak tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, kurangnya kesempatan belajar, dan pengaruh lingkungan. Misalnya rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Lingkungan berperan

dalam menghalangi keluarga untuk membiayai pendidikan, mempengaruhi masalah kesehatan mental anak, dan mencegah anak bersenang-senang dengan teman-temannya.

e) Faktor budaya

Kebudayaan merupakan faktor kelima yang berkaitan dengan adat-istiadat masyarakat sekitar. Rendahnya kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Perilaku masyarakat pedesaan dalam menyekolahkan anaknya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Desa memiliki jumlah anak yang banyak dan mampu hidup dengan layak sehingga tanpa anak pun mereka dapat hidup layak seperti anak-anak lainnya, dan kondisi seperti itu menjadi dasar dalam menentukan masa depan anak-anak tersebut akan digunakan. Melihat banyak anak dengan banyak kekayaan berarti orang pedesaan beralih ke anak-anak prasekolah untuk membantu orang tua mereka mencari nafkah.

f) Faktor lokasi sekolah

Jarak dari rumah ke sekolah yang terlalu jauh menjadi faktor ke enam yang berpengaruh terhadap putusnya sekolah seorang peserta didik. Letak sekolah yang terlalu jauh dari rumah dan akses menuju sekolah yang sulit dijangkau perlu menjadi pertimbangan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Akses yang sulit biasanya didampangi dengan rawannya keselamatan anak ketika pergi ke sekolah.

c. Dampak kehamilan remaja

Menurut (Dartiwen dan Mira Aryanti, 2022) dampak kehamilan remaja sebagai berikut :

- 1) Aborsi
- 2) Persalinan prematur, BBLR, dan kelainan bawaan
- 3) Mudah terinfeksi
- 4) Anemia
- 5) Kematian ibu
- 6) Tidak mendapat dukungan dari lingkungan sosialnya, dikucilkan, atau bahkan terpaksa berhenti sekolah. Hal ini akan mengakibatkan remaja secara psikis mengalami tekanan, baik itu perasaan bersalah, menyesal, ataupun malu.

d. Upaya dalam mencegah terjadinya kehamilan pada remaja

Menurut (Dartiwen dan Mira Aryanti, 2022) kehamilan pada remaja dapat dicegah dengan melibatkan peran aktif dari orang tua, pendidik, media, tenaga kesehatan, dan yang paling penting adalah keinginan yang kuat dari si remaja itu sendiri.

Adapun pembagian peran dari masing-masing ini dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Peran orang tua
 - a) Menanamkan pola asuh yang baik pada anak sejak dini
 - b) Membekali anak dengan dasar moral dan agama
 - c) Berkomunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dan anak

- d) Menjadi tokoh panutan bagi anak
- 2) Peran pendidik/guru
- a) Memberikan informasi yang benar bagi siswanya terkait masalah yang rentan dihadapi remaja
 - b) Memberikan keleluasaan siswa untuk mengekspresikan diri pada kegiatan ekstrakurikuler
 - c) Menciptakan kondisi sekolah yang nyaman dan aman bagi siswa
 - d) Bersahabat dengan siswa
 - e) Meningkatkan deteksi dini terjadinya perilaku yang menyimpang pada remaja
- 3) Peran media
- a) Memberikan tayangan yang mendidik dan bukannya menjerumuskan.
 - b) Tidak menayangkan sinetron atau film yang cenderung memprovokasi remaja untuk melakukan tindakan menyimpang termasuk seks bebas
 - c) Bertanggung jawab menyajikan tayangan yang layak untuk ditonton bagi remaja
 - d) Adanya rubrik khusus dalam media massa baik cetak maupun elektronik yang bebas biaya khusus untuk remaja
- 4) Peran remaja
- a) Aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif

- b) Memperbanyak informasi yang penting dan berguna untuk pengembangan diri
 - c) Lebih berhati-hati dalam menyerap informasi apalagi yang berada dari sumber yang tidak jelas
 - d) Hati-hati dalam bergaul dan memilih teman sebab bisa jadi teman dekat yang dapat menjerumuskan untuk melakukan seks bebas sehingga berujung kepada KTD
- 5) Peran bidan/ tenaga kesehatan
- a) Remaja harus didorong untuk menunda seks dini. Tenaga kesehatan juga perlu aktif memberikan konseling dan informasi tentang pencegahan kehamilan pada remaja
 - b) Tenaga kesehatan perlu mengasah kepekaan terhadap masalah seksualitas remaja
 - c) Tenaga kesehatan perlu memberikan informasi dan edukasi seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas. Penyebaran informasi yang tepat memerlukan program pendidikan dan pelatihan yang melibatkan teman sebaya untuk berbagi sumber informasi
 - d) Menyediakan pelayanan peduli remaja di sekolah, keluarga, dan puskesmas
 - e) Mempromosikan penggunaan KB bagi remaja yang melakukan hubungan seksual aktif

Selain upaya diatas menurut (Elisa Murti Puspitaningrum S.SiT.M.Kes dkk, 2022) terdapat upaya yang dilakukan dalam bentuk program-program yang dibuat dan dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yaitu dalam bentuk program. Program tersebut adalah

1) Pusat Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diperuntukan untuk remaja usia sekolah 10-19 tahun. PKPR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi remaja. Pelaksanaan PKPR dilakukan pada setiap puskesmas karena merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang paling dekat dengan masyarakat.

2) Generasi Remaja (GenRe)

Adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan keluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang pendewasaan usia perkawinan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan, berkarir dalam pekerjaan, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. GenRe sebagai wadah yang bertujuan untuk pembentukan karakter dikalangan generasi muda karena

mengedukasikan remaja untuk menjauhi pernikahan dini dan seks pra nikah guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa.

3) Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

Adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang pendewasaan usia perkawinan. Keberadaan dan peranan PIK-R dilingkungan remaja sangat penting dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

4) Bina Keluarga Remaja (BKR)

Adalah wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10-24 tahun. BKR bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka meningkatkan kesetaraan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok. BKR dapat membantu orang tua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja. melalui kelompok BKR setiap

keluarga yang memiliki remaja dapat saling bertukar informasi dan berdiskusi bersama berkaitan hal tentang remaja.

3. Pengetahuan

a. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

b. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2007) dalam buku (Dwi Kurniasih, 2022) menjelaskan bahwa pengetahuan mencakup domain kognitif yang mempunyai 6 arah atau tingkat yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Mengingat suatu materi atau objek yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2) Memahami (*Comrehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang riil.

4) Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan menyebarkan materi ke dalam suatu komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi yang ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penelitian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki karakter spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya. Kategori tingkat pendidikan terdiri atas pendidikan tinggi (Sarjana, Diploma), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA), dan pendidikan dasar (SD, SMP).

2) Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang . semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin cukup umur tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang bertambah dalam berpikir dan bekerja.

3) Pekerjaan

Merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

d. Kategori pengetahuan

Pengukuran pengetahuan penulis menggunakan pengkategorian menurut Machfoedz (2009) yaitu :

- 1) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 – 100% dari seluruh pertanyaan
- 2) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 – 75%
- 3) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar < 56% dari seluruh pertanyaan.

B. Tinjauan Islami

Agama dapat dikatakan sebagai sebuah elemen terpenting dalam kehidupan masyarakat. Apabila kita melihat mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Dalam agama Islam dijelaskan tentang bagaimana ikatan pernikahan merupakan sebuah ibadah yang wajib dilaksanakan dan telah disahkan menurut Al- Qur'an dan Sunnah Rasul. Salah satu tujuan ikatan pernikahan dalam Islam ialah untuk mencegah timbulnya prsangka-prasangka buruk dan agar tidak muncul tindakan-tindakan maksiat (zinah). Agama Islam tidak membenarkan bahwa hidup tanpa pasangan baik itu laki-laki ataupun

perempuan, dapat dikatakan merupakan golongan orang-orang yang sengsara. Tidak dapat menikmati kebahagiaan secara utuh.

Dalam pelaksanaan pernikahan dini di desa peran agama mempunyai peran yang penting. Agama Islam yang sebagian besar dipeluk oleh masyarakat desa membuat perintah dalam ajaran agama patuh untuk dilaksanakan. Masyarakat sendiri menilai pernikahan bukanlah merupakan hal yang dianggap sulit untuk dilaksanakan, karena bukan termasuk perbuatan yang membuat dosa. Dogma agama yang begitu kuat dalam masyarakat telah mengesampingkan Undang-undang perkawinan yang ada.

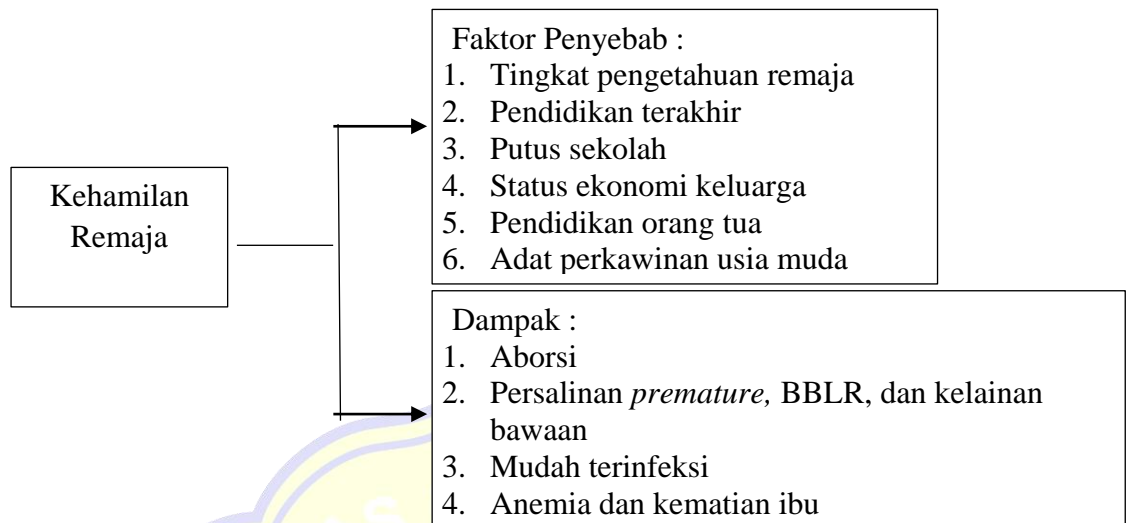
Perintah dalam perkawinan tersebut telah tercantum dalam kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab suci Al-Qur'an dan surat An-Nur ayat 32 menyampaikan bahwa "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui".

Agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam melaksanakan pernikahan tidak memberikan sebuah batasan umur seseorang dalam pernikahan. Hal yang ditekankan ialah kedewasaan seseorang yang akan melakukan pernikahan tersebut untuk mencegah hal-hal buruk. Tolak ukur dalam Islam yaitu apabila orang tersebut sudah baligh. Dalam salah satu Hadits dijelaskan, "Wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian mampu menikah

maka hendaklah menikah karena menikah dapat lebih menundukkan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Barang siapa tidak mampu (menikah) maka hendaklah ia berpuasa, karena (puasa) itu tameng baginya” (HR. al-Bukhori:1806). Tujuan dari pernikahan tersebut ialah untuk memperoleh keturunan dalam rangka membentuk keluarga yang bahagia.

Perkawinan dalam pandangan agama Islam merupakan fitrah manusia yang dianjurkan kepada seluruh umatnya. Sebab menikah adalah naluri kemanusiaan yang harus dipenuhi dengan sebuah jalan yang disahkan agar tidak terjadi penyimpangan perbuatan kearah yang sesat yaitu jalan setan yang lebih tertuju kepada hal-hal yang ditentang oleh agama. Dasar untuk menghindari perbuatan-perbuatan sesat tersebut salah satu contohnya ialah perilaku yang mengandung kemaksiatan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan kuat bagi tokoh agama, jelas dapat kita pahami bagaimana peran agama begitu kuat menganjurkan masyarakatnya untuk menikah pada usia baligh (Yunianto, 2018).

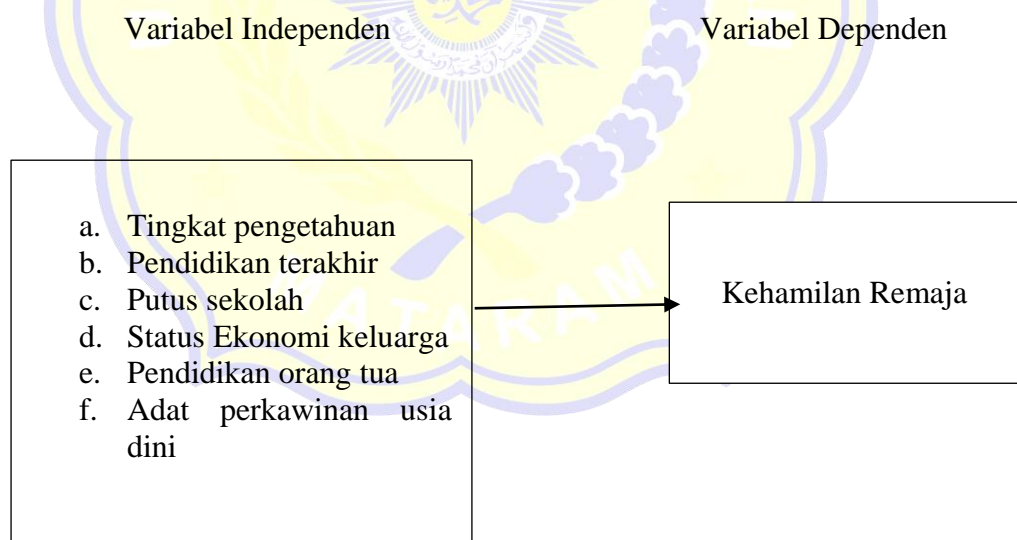
C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori kehamilan remaja

Sumber : (Wahyuningrum, 2022) dan (Dartiwen dan Mira Aryanti, 2022)

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan : Diteliti

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kehamilan remaja
2. Ada hubungan antara putus sekolah dengan kehamilan remaja
3. Ada hubungan antara pendidikan terakhir dengan kehamilan remaja
4. Ada hubungan antara adat perkawinan usia muda dengan kehamilan remaja
5. Ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan kehamilan remaja
6. Ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kehamilan remaja



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut dapat terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor risiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang dipengaruhi risiko). Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian dengan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek (*dependent*). Dimana setiap responden hanya diukur satu kali saja dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut, kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Agus Riyanto, 2017).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Agus Riyanto, 2017). Jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebasnya adalah faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja meliputi tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja, pendidikan terakhir, putus sekolah, pendidikan orang tua, adat perkawinan usia muda, dan ekonomi keluarga.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikatnya adalah kehamilan remaja usia 14-19 tahun di Wilayah Kecamatan Maluk

C. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden tentang kehamilan remaja meliputi pengertian, faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja, dampak kehamilan remaja, upaya pencegahan	Kuesioner	Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 – 100% dari seluruh pertanyaan Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 – 75% Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar < 56% dari seluruh pertanyaan.	Ordinal
2	Putus Sekolah	Kondisi dimana seseorang tidak menyelesaikan pendidikan hingga tamat belajar	Kuesioner	Putus sekolah Tidak Putus Sekolah	Nominal
3	Pendidikan Terakhir	Tingkat pendidikan formal yang ditamatkan responden	Kuesioner	Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana) Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA) Pendidikan dasar (SD, SMP)	Ordinal
4	Adat Perkawinan usia muda	Kebiasaan yang dilakukan	Kuesioner	Mengikuti Adat Tidak Mengikuti Adat	Nominal

		secara turun menurun tentang perkawinan usia muda			
5	Status Ekonomi Keluarga	Upah yang didapatkan orang tua dari hasil bekerja dalam 1 bulan	Kuesioner	\geq Rp. 2.316.279 < Rp. 2.316.279	Nominal
6	Pendidikan Orang tua	Tingkat pendidikan formal yang ditamatkan orang tua responden	Kuesioner	Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana) Pendidikan Menengah (SMA,SMK, MA) Pendidikan dasar (SD,SMP)	Ordinal
7	Kehamilan remaja	Seorang wanita berusia 14- 19 tahun yang telah menstruasi	Kuesioner	Remaja hamil Remaja tidak hamil	Nominal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti (Eddy Roflin, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di wilayah Kecamatan Maluk, Kab. Sumbawa Barat, NTB tahun 2022 sebanyak 426 remaja.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang harus dapat menggambarkan seluruh karakteristik yang ada pada populasinya (Eddy

Roflin, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja yang ada di Wilayah Kecamatan Maluk Kab. Sumbawa Barat.

Besarnya sampel dalam penelitian dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{426}{1+426(10\%^2)} = \frac{426}{1+4,26} = \frac{426}{5,26} = 80,9 = 81 \text{ sampel}$$

Dari perhitungan rumus diatas didapatkan hasil akhir 81 sampel responden.

Sampel harus memiliki kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah :

Remaja hamil	Remaja tidak hamil
a. Remaja yang bersedia menjadi responden	a. Remaja yang bersedia menjadi responden
b. Remaja yang hamil berusia 14-19 tahun	b. Remaja yang berusia 14-19 tahun
c. Berdomisili di Kecamatan Maluk	c. Berdomisili di Kecamatan Maluk

b) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria anggota populasi yang tidak diambil sebagai sampel. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah

Remaja hamil	Remaja tidak hamil
a. Remaja korban kekerasan seksual	a. Tidak berdomisili di Kecamatan Maluk
b. Remaja dengan gangguan kejiwaan	b. Remaja dengan gangguan kejiwaan

c) Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. *Proporsional random sampling* merupakan pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dari setiap wilayah. Kemudian dilakukan teknik *simple random sampling* yaitu dengan cara undian. Dimana pada kertas kecil-kecil kita tuliskan nama remaja, satu remaja untuk setiap kertas. Kemudian kertas kita gulung. Dengan tanpa prasangka, kita mengambil sesuai proporsi masing-masing. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap desa dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap desa} = \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap desa}$$

Tabel 3.2 Perhitungan jumlah sampel

No	Desa	Perhitungan	Jumlah Remaja
1	Maluk	$81/426 \times 118 =$	22
2	Mantun	$81/426 \times 75 =$	14
3	Pasir Putih	$81/426 \times 80 =$	15
4	Bukit Damai	$81/426 \times 83 =$	16
5	Benete	$81/426 \times 75 =$	14
Jumlah			81

E. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat kebidanan berhubungan langsung dengan manusia, maka etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Ethical Clearance*

Penelitian dengan judul Analisa faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja pada usia 14-19 tahun di Wilayah Kecamatan Maluk telah dinyatakan layak untuk dilakukan penelitian oleh komisi etik dengan No. Ijin 088/UNI8.F8/ETIK/2023.

Selain ijin penelitian dari institusi pendidikan, peneliti juga telah mendapatkan ijin penelitian oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat dengan No. Ijin 500.10.30.1/36/Bakesbangpol/II/2023.

2. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antar peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika subjek bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

3. *Informed Choice*

Informed choice merupakan penyampaian informasi dari asisten peneliti ataupun peneliti kepada responden sebelum dilakukan pengisian kuesioner.

4. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity adalah tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

5. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality adalah memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Dimana data primer tersebut diperoleh secara langsung yaitu dari hasil jawaban pernyataan yang disediakan pada kuesioner.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah melalui pemberian kuesioner kepada responden secara *door to door* dengan bantuan 5 orang bidan desa sebagai asisten penelitian.

G. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap lembar kuesioner yang sudah terkumpul, apakah sudah terisi semua atau belum.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan mengubah data dari berbentuk kalimat dan huruf menjadi angka atau bilangan. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan dan analisa data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode juga dibuat daftar kode dan artinya untuk memudahkan arti suatu kode atau satu variabel. Peneliti memberikan kode pada tiap-tiap variable sebagai berikut :

1) Tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja

Pada kuesioner mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja terdapat 2 jenis pertanyaan yaitu pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Ketika responden menjawab pertanyaan dengan jenis pertanyaan *favorable* jika benar maka nilai yang didapat adalah 1 dan jika salah maka nilai yang didapat adalah 0. Namun saat responden menjawab pertanyaan *unfavorable* jika responden menjawab benar maka nilai yang didapat adalah 0 dan jika menjawab salah maka nilai yang didapat adalah 1. Setelah didapatkan total jawaban dari seluruh pertanyaan jika responden mendapatkan skor 12-15 maka dapat dikategorikan responden memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan remaja dengan kode 1. Jika total skor yang didapatkan total jawaban dari seluruh pertanyaan, responden mendapatkan skor 8-11 maka dapat dikategorikan responden memiliki

pengetahuan cukup tentang kehamilan remaja dengan kode 2. Tetapi jika total skor yang didapat berjumlah 0-7 maka responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehamilan remaja dengan kode 3.

- 2) Putus sekolah
 - a) Kode 0 : Remaja tidak putus sekolah
 - b) Kode 1 : remaja putus sekolah
- 3) Pendidikan terakhir
 - a) Kode 0 : Tinggi (Diploma, sarjana)
 - b) Kode 1 : Menengah (SMA, SMK, MA)
 - c) Kode 2 : Dasar (SD, SMP)
- 4) Adat perkawinan usia muda
 - a) Kode 0 : tidak mengikuti adat
 - b) Kode 1 : mengikuti adat
- 5) Status ekonomi keluarga
 - a) Kode 0 : \geq Rp. 2.316.279
 - b) Kode 1 : $<$ Rp. 2.316.279
- 6) Pendidikan orang tua
 - a) Kode 0 : Tinggi (Diploma, sarjana)
 - b) Kode 1 : Menengah (SMA, SMK, MA)
 - c) Kode 2 : Dasar (SD, SMP)
- 7) Kehamilan remaja
 - a) Kode 0 : Remaja tidak
 - b) Kode 1 : Remaja hamil

c. *Data entry*

Data Entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontingensi.

d. *Tabulating*

Data disusun dalam tabel untuk memudahkan dalam menganalisis.

2. Analisa data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Analisa Univariat*

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada penelitian ini analisa univariat hanya dengan distribusi frekuensi dan persentasi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan remaja, putus sekolah, pendidikan terakhir, adat perkawinan usia muda, status ekonomi keluarga, dan pendidikan orang tua.

b. *Analisa Bivariat*

Analisa bivariat adalah analisis yang dilakukan 2 variabel. Analisis *bivariat* dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, putus sekolah, pendidikan terakhir, adat perkawinan usia muda, status ekonomi keluarga, pendidikan orang tua dengan kehamilan remaja usia 14-19 tahun di Wilayah Kecamatan Maluku

Kabupaten Sumbawa Barat. Analisa *bivariat* dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan bantuan SPSS.

H. Rencana Jalannya Penelitian

Rencana jalannya penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat permohonan pengantar dari Universitas Muhammadiyah Mataram untuk mengajukan studi pendahuluan dan pengambilan data kepada Dekan Jurusan Kebidanan.
2. Setelah mendapatkan surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Mataram, penelitian mengajukan surat permohonan tersebut kepada Dinas Kesehatan Propinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten.
3. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan kabupaten, peneliti menuju ke Puskesmas Maluku untuk melakukan studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
4. Peneliti meminta surat permohonan ijin penelitian kepada Dekan Jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram untuk diajukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat.
5. Setelah mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat, peneliti menuju ke Puskesmas Maluku untuk berkoordinasi dengan pihak terkait.
6. Peneliti meminta bantuan pihak Puskesmas untuk menjadi asisten penelitian sebanyak 5 orang bidan desa.
7. Peneliti melakukan persamaan persepsi dengan 5 asisten penelitian tentang tata cara pengisian kuesioner.

8. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *door to door* di setiap responden.
9. Peneliti atau asisten penelitian menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
10. Peneliti atau asisten penelitian meminta persetujuan dari responden untuk menjadi responden penelitian.
11. Responden mengisi kuesioner dengan pendampingan asisten penelitian.

